

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI DALAM KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 26 TOLITOLI

Hasrina Ramadani*, Hamna, Moh.Rudini

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

*Corresponding author email: hasrina.ramadani@gmail.com

Article History

Received: 14 October 2024

Revised: 05 November 2024

Published: 12 November 2024

ABSTRACT

The low learning activity of students is a serious problem that must be addressed. This study aims to find out whether the Problem Based Learning model can increase students' learning activity. Problem Based Learning model. This educational model is a framework or design that sets the learning process in the classroom and serves as a guide for educators in carrying out the teaching and learning process. The type describing this research is classroom action research (PTK) with a cyclical procedure consisting of planning, implementation, observation, observation and reflection activities. The subject of this study is 14 students in grade III of SDN 26 Tolitoli. The data collection technique used is using observation, tests, and documentation. From the results of the research in the first cycle stage, it was found that the level of student activity was 46% in the first meeting, then in the second meeting it increased to 49%. Then it increased in the second cycle to 65% and in the first and second meetings it increased to 78%. The conclusion of this study is that there is an increase in students' learning activity by using the Problem Based Learning Model.

Keywords: Active Learning, Problem Based Learning, Thematic Learning

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Ramadani, H., Hamna, & Rudini, M. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI DALAM KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 26 TOLITOLI. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1816–1823. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3491>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah pemberian materi di mana seseorang atau kelompok untuk mengembangkan kemampuan atau pemahaman yang dilakukan di dalam atau di luar kelas, setiap orang pasti mengalami sebuah proses yang mengalami pengalaman bermakna yang bisa di ambil, proses pembelajaran biasanya di dapatkan di lingkungan dimana seseorang individu hidup dan seiring berkembangnya zaman demi mengasah atau mengembangkan keilmuan maka di buatlah lembaga Pendidikan yang menjadi wadah berkumpul untuk menerima sebuah pembelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, pendidikan di sekolah harus diadakan dengan pendekatan yang melibatkan interaksi, memberikan inspirasi, dan memotivasi, dan memberi energi kepada siswa agar mereka aktif berpartisipasi. Pendidikan juga harus Menyediakan kesempatan yang memadai untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa, sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Dengan begitu, agar proses pembelajaran. dapat mendukung dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa, penting untuk menekankan Aktivitas siswa dan mengalihkan tanggung jawab belajar kepada mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap lembaga pendidikan perlu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Langkah-langkah ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai kompetensi lulusan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Pembelajaran yang di lakukan dalam dunia pendidikan telah mengalami banyak perubahan untuk lebih memajukan

pemahaman siswa seperti pembelajaran KTSP, Kurikulum 13 sampai pembelajaran tematik, Pengajaran mata pelajaran tematik merupakan salah satu jenis pendidikan yang menyatukan beberapa konsep materi yang di satukan dan di padukan yang di ajarkan untuk siswa, pembelajaran tematik dapat dipahami sebagai sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan materi dari beberapa rencana pelajaran ke dalam satu topik atau panduan belajar (Suryandari, 2019).

Seiring berkembangnya dunia pendidikan maka banyak pula cara model pembelajaran yang mendukung untuk terjaminnya sebuah mutu Pendidikan, Model pembelajaran dirancang untuk mempermudah guru dalam proses pengajaran. Dengan adanya model ini, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Ericawati Integratif (2021) menjelaskan bahwa Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Jenis model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan materi meliputi salah satunya model Problem Based Learning. Model pendidikan ini adalah sebuah kerangka atau rancangan yang menggambarkan proses pembelajaran di kelas dan berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Model Problem Based Learning adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. digunakan oleh guru yang memberikan masalah yang cukup relevan dalam dunia nyata sebagai stimulus siswa untuk bisa berfikir lebih mendalam. Penggunaan Model Problem Based Learning

dalam pembelajaran umumnya digunakan sebagai strategi yang berorientasi pada pemecahan masalah. dipakai untuk memancing sebuah pemikiran siswa yang lebih kritis serta keaktifan siswa pada proses pemberian materi.

Keaktifan siswa adalah kualitas yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, dimana mereka menunjukkan antusiasme dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan. Keaktifan siswa tidak hanya mencakup keterlibatan fisik seperti duduk melingkar dan menyelesaikan tugas, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam proses analisis, analogi, komparasi, dan penghayatan, yang melibatkan aspek psikologis dan emosional siswa (Kamila, 2018). Dalam setiap proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran tematik, keaktifan siswa sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Pengajaran pendidikan tematik pembelajaran yang memfokuskan pada satu tema pembelajaran, Sintiyana M. Pembelajaran tematik merupakan salah satu cabang pendidikan yang memanfaatkan berbagai metode pengajaran untuk memberikan bimbingan kepada siswa (Ericawati 2021) proses pembelajaran yang di terapkan pada konsep pembelajaran tematik di mana siswa di tuntut untuk berfikir menguasai materi pada suatu tema pembahasan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu jenis penelitian observasional yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pengajaran di kelas. Fokus utama PTK adalah menganalisis data

yang diperoleh di kelas dan meningkatkan keterampilan guru dalam pengembangan profesional mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari tiga kata Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian merujuk pada proses menganalisis objek dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu untuk mengumpulkan serta menganalisis data atau informasi dengan tujuan untuk meningkatkan aspek penting yang relevan bagi peneliti. Tindakan sebagai bagian dari penelitian mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan secara konsisten dengan tujuan yang jelas dan dalam konteks penelitian ini melibatkan pedoman kegiatan siswa. Sementara itu, kelas terdiri dari sekelompok siswa yang mengikuti pelajaran yang sama dari guru yang sama selama periode waktu tertentu (Suharsimi, 2020).sample ini dipilih secara langsung dengan metode purposive sampling yakni dengan beberapa pertimbangan salah satunya karena dosen peneliti dari penelitian inimengajar langsung di kelas ini sehingga mudah untuk mengambil data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebagai berikut :

1. Tes

Penelitian ini memberikan test kepada siswa untuk mengambil data. Test ini dengan tujuan untuk melihat perkembangan siswa mengenai belajar Tematik yang diterapkan pada siswa SDN 26 Tolitoli kelas III. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan test lisan. Metode pengujian ini digunakan untuk menentukan skor melalui angka yang diberikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan topik yang tercakup

dalam RPP setelah melakukan suatu tindakan selama proses pembelajaran. Tes adalah alat yang berharga untuk pemeriksaan data dalam penelitian. Handini (2020) menyatakan tes adalah suatu jenis penguatan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan membantunya mencapai suatu tujuan yang dianggap sebagai langkah menuju perbaikan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau pendekatan sistematis dalam menganalisis dan merencanakan mengamati secara langsung individu atau kelompok. Menurut Sugiyono (Sunarto & Amalia, 2022) Jika dibandingkan dengan teknik lainnya, observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang spesifik dan mempunyai ciri khas yang unik. Melalui kegiatan pembelajaran observer, peneliti dapat mengetahui karakteristik dan latar belakang subjek. Dalam penelitian observasional, ini berarti melakukan analisis yang cermat dan mendalam untuk memahami keadaan sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengumpulkan data melalui penelusuran bukti berupa gambar. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berupa portofolio, arsip rekaman, dan laporan siswa. Dokumen merupakan catatan siswa peristiwa yang sudah dalam dokumentasi digunakan untuk membandingkan hasil hasil penelitian untuk memperlancar proses pembuatan laporan berlalu (Hidayatulloh et al., 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini Dalam penelitian ini data dianalisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran materi energi menggunakan model Problem Based Learning. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa evaluasi hasil tes siswa.

rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal, digunakan rumus-rumus tertentu seperti yang dijelaskan berikut ini.

1. Menghitung nilai rata-rata

Untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik, dapat di hitung menggunakan rumus (Gultom et al., 2023).

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

2. Menentukan ketuntasan belajar

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar individu dapat ditentukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Jika nilai siswa di bawah KKM, maka dianggap tidak tuntas. Sebaliknya, jika nilai siswa sama dengan atau melebihi KKM, maka siswa tersebut dianggap tuntas.

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui presentase ketuntasan klasikal, dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan yang telah di tentukan. Cara membandingkannya sama dengan membandingkan ketuntasan belajar individu.

Rumus:

$$P = \frac{\sum xi}{\sum fxi} \times 100\%$$

P = Presentase ketuntasan belajar

$\sum xi$ = Jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum fxi$ = Jumlah seluruh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil pada proses tahapan penelitian yang telah dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 1bulan terhitung sejak awal bulan Mei sampai akhir Mei terdiri dari 2 siklus penelitian siklus I, dan siklus II yang dilaksanakan pada SDN 26 Tolitoli yakni pada kelas III yang beralokasi di JL. Radio No.5. pada hasil penelitian tersebut peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai bentuk pengumpulan data untuk melengkapi data data yang diperlukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian. instrumen tersebut diuji kevaliditasnya oleh validator ahli dan praktisi untuk melihat instrument layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian untuk memperoleh hasil penelitiann dengan penelitian peningkatan keaktifan siswa.

Adapun kelebihan yang telah peneliti temukan setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning di SDN 26 tolitoli yaitu salah satunya Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada siswa kelas III, Problem Based Learning mendorong siswa kelas III didalam kelas untuk terlibat aktif dalam proses belajar dengan menghadapi masalah nyata yang membuat siswa kelas III lebih tertarik dalam proses pembelajaran baik menjawab pertanyaan dari guru, bertanya kepada guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun kekurangan yang peneliti temukan dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning di SDN 26 Tolitoli yaitu salah satunya masih terdapat siswa yang bosan Ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa kelas III masih menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dan masih ada beberapa siswa yang kurang fokus pada

materi pembelajaran dan beberapa siswa masih berbicara dan mengganggu temannya selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan terjadi pada proses proses pembelajaran, dimana pada awalnya siswa kurang aktif didalam mengikuti proses pembelajaran, setelah diterapkannya model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran dengan mengikuti sintaks pada Problem Based Learning, siswa lebih merasa mudah dalam menjawab pertanyaan dan memahami isi materi. Menurut Wahyuni et al., (2023) Dari beberapa berbagai jenis model pembelajaran yang ada, peneliti memilih untuk menerapkan model Problem Based Learning karena model ini merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.. Selain itu siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya sendiri. Dengan diterapkannya model Dengan menggunakan model Problem Based Learning, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. dengan adanya apersepsi yang dilakukan setiap kali mau memulai proses pembelajaran keadaan suasana didalam kelas pum menjadi menyenangkan dan aktif namun tetap efektif.

Penelitian tindakan di siswa kelas III di SDN 26 Tolitoli mengenai peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam memahami materi energi Berikut ini akan diuraikan pembahasan terkait hasil penelitian tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas didasarkan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh

guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran dapat memengaruhi kemampuan siswa memahami materi energi, sehingga mampu menghasikan peningkatan keaktifan siswa. keberhasilan siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa dapat di pengaruhi berbagai faktor, diantaranya berupa kesiapan siswa dalam belajar, interaksi antara sesama, metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta alat bantu berupa yang dihadirkan pada saat penyaluran materi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya adalah penelitian oleh (Wahyuni et al., 2023) yang menemukan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada pra tindakan, persentase keaktifan siswa adalah 40,48%, meningkat menjadi 58,33% pada siklus I, dan mencapai 73,81% pada siklus II. Hasil dari tindakan siklus ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada hasil observasi Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning pada siswa kelas III SDN 26 Tolitoli juga dapat dibandingkan antara siklus 1 dan siklus 2. setiap pertemuan pertama menjadi aktivitas siswa 46% dan guru 77,5% pada pertemuan pertama menjadi aktivitas siswa 49% dan guru 77,5% pada pertemuan kedua, maka akan dilanjutkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu pertemuan pertama aktivitas siswa menjadi 65% guru 95% dan pertemuan kedua aktivitas siswa 78% guru 97%.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada setiap pertemuan siklus mengalami Peningkatan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning di kelas III SDN 26 Tolitoli menunjukkan bahwa penerapan model ini sudah berjalan dengan baik. untuk proses pembelajaran dikarenakan terjadinya peningkatan proses pembelajaran siswa kelas 3 SDN 26 Tolitoli dalam setiap siklus. bahwa penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa serta memperbaiki keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan paradigma Problem Based Learning membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik energi. Dengan bantuan metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa dapat menjawab pertanyaan dan memahami informasi yang terdapat dalam materi., mereka dapat membedakan bentuk perubahan energi yang ada dilingkungan sekitar.

Berdasarkan analisis dari pertemuan pertama dan kedua pada Dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran Tematik dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Wahyuni et al., 2023), yang juga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Tematik dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, rata-rata aktivitas dan keaktifan

siswa kelas III SDN 26 Tolitoli dalam pembelajaran tema energi dan subtema 2 energi dan perubahannya, menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, menunjukkan peningkatan yang signifikan karena telah memenuhi standar ketuntasan klasikal dan Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas III SDN 26 Tolitoli, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli.

Adapun kelebihan dan kekurangan Kelebihan yang telah peneliti temukan setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning di SDN 26 tolitoli yaitu salah satunya Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada siswa kelas III, Problem Based Learning mendorong siswa kelas III didalam kelas untuk terlibat aktif dalam proses belajar dengan menghadapi masalah nyata yang membuat siswa kelas III lebih tertarik dalam proses pembelajaran baik menjawab pertanyaan dari guru, bertanya kepada guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun kekurangan yang peneliti temukan dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning di SDN 26 Tolitoli yaitu salah satunya masih terdapat siswa yang bosan Ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa kelas III masih menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dan masih ada beberapa siswa yang kurang fokus pada materi pembelajaran dan beberapa siswa masih berbicara dan mengganggu temannya selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Yunia Rahmawati. (2020).
PENGARUH PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN

TANGGA PINTAR DAN ULAR
TANGGA PINTAR PADA
PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS 1 PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI MI MA'ARIF
POLOREJO TAHUN PELAJARAN
2019/2020. SKRIPSI. IAIN
PONOROGO

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). Buku pegangan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi berbasis zonasi. In Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi. https://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01._Buku_Pegangan_Pembelajaran_HOTS_2018-2.pdf
- Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2019). Ketuntasan Belajar IPA Melalui Number Head Together (NHT) pada Kurikulum 2013. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, III(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/holistika.3.1.1-12>
- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil belajar tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada siswa kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 158–164. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>
- Ericawati Integratif, P. T. (2021). Pembelajaran tematik integratif [IAIN KEDIRI].
- Febriyanti, S., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran

- tematik Kelas V Sd Negeri Balecatur I Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1283–1292.
<http://eprints.uad.ac.id/21474/>
- Gultom, S. R., Silaban, P. J., & Gaol, R. L. (2023). Effort to Increase Student Learning Outcomes Through Application of The Problem Solving Learning Model on Themes 5 Weather For Class III Elementary School. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022)*, 223–234.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/shes.v6i1.71086>
- Handini, G. (2020). Model pembelajaran scramble untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7(2), 1–15.
<https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13250>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca di SD muhammadiyah plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11.
<https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*,3(2), 195–207.
<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Mustopa, A., Jasim, Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis standar penilaian pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 09(01), 24–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>
- Nurhasanah, A. (2021). Model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan media spinner untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9112–9116.
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan model dicoverly learning guna menciptakan kemandirian dan kreatifitas peserta didik. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 94–100.
<https://doi.org/10.21009/bahtera.21107>
- Surakarta, U. M. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Wahyuni, S., Laila, F., Krismilah, T., & Hartini, S. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik daring melalui model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Bantar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1430–1440.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7685>